



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI
 PENGOLAHAN SAMPAH KERTAS DI DESA DEWASARI CIAMIS**

Haqibul Mujib^{1*}, Ahmad Agung², Erna Ratna Yuwita³, Aldi Alpiana Samsuri⁴

^{1,2,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Darussalam, Cijeungjing, Ciamis, Indonesia, 46271

³Fakultas Manajemen, Universitas Galuh, Baregbeg, Ciamis, Indonesia, 46274

E-mail: haqibulmujib@uidc.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Pemberdayaan perempuan penting untuk dikuatkan dalam lingkup aspek sosial, keuangan dan kehidupan. Bagian dari ekonomi sosial, perempuan dapat digambarkan sebagai penguat dan pondasi sosial terutama dalam aktivitas pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lingkungan sekitar. Lingkungan Desa Dewasari Ciamis yang tidak jauh dari pusat kota dan merupakan desa yang memiliki lembaga dan perkantoran yang cukup banyak. Tentunya, kondisi ini memberikan dampak lingkungan yaitu banyaknya sampah kertas. Pengabdian masyarakat ini difokuskan pada merubah perilaku masyarakat terhadap persampahan yaitu mengubah paradigma pragmatism end to pipe atau kumpul-kumpul buang menjadi sirkuler ekonomi atau mengolah sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian dengan dua langkah yaitu dengan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan meliputi mengajarkan pengolahan limbah kertas, mengajarkan penjualan, dan mengajarkan pembukuan. Sedangkan, pendampingan dilakukan dengan pendampingan proses perizinan dan pendampingan penentuan harga standar produk. Hasil dari pengabdian yaitu adanya pendapatan tambahan bagi perempuan di Desa Dewasari melalui pengolahan limbah kertas. Rekomendasi untuk pemerintah bahwa pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan secara pentahelix dan peningkatan kapasitas keterampilan perlu didampingi dan dikuatkan melalui giat-giat rutin mingguan para pengrajin olahan limbah kertas.</i></p>	<p>Diajukan : 4-10-2023 Diterima : 11-2-2024 Diterbitkan : 25-02-2024</p> <p>Kata kunci: Pemberdayaan, Pendapatan, Pengolahan, Sampah</p> <p>Keywords: Empowerment, Income, Processing, Waste</p>
<p>Abstract</p> <p><i>It is important to strengthen women's empowerment in the social, financial and life aspects. Part of the social economy, women can be described as strengthening and social foundations, especially in women's empowerment activities. Empowering women is a very important effort in overcoming socio-economic problems and improving welfare. Empowerment is carried out as an effort to increase economic growth in the surrounding environment. The Adultari Ciamis Village environment is not far from the city center and is a village that has quite a lot of institutions and offices. Of course, this condition has an environmental impact, namely the large amount of paper waste. This community service is focused on changing people's behavior towards waste, namely changing the paradigm of end-to-pipe pragmatism or waste collection into a circular economy or processing waste into something that has high economic value. The method used in implementing community</i></p>	

service is in two steps, namely training and mentoring. Training includes teaching waste paper processing, teaching sales, and teaching bookkeeping. Meanwhile, assistance is provided by assisting with the licensing process and assisting in determining standard product prices. The result of the service is additional income for women in Adultari Village through processing waste paper. Recommendations for the government are that empowerment will be successful if carried out in a pentahelix manner and increasing skills capacity needs to be accompanied and strengthened through regular weekly activities of waste paper craftsmen.

Cara mensitasi artikel:

Mujib, H., Agung, A., Yuwita, E.R., & Samsuri, A.A. (2024). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pengolahan Sampah Kertas di Desa Dewasari Ciamis. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(1), 153-163. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu isu yang muncul dalam pendekatan pembangunan ketika masyarakat memerlukan bantuan proses penguatan ekonomi dan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Linda, 2015). Di Indonesia istilah pemberdayaan atau empowerment pada mulanya digunakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk memperkuat (*empowering*) masyarakat baik secara sosial ekonomi dan politik agar dapat merubah dan memperbaiki posisi mereka ketika berhadapan dengan kelompok yang kuat secara sosial (Supriyanti, 2017). Inti dari pemberdayaan adalah bagaimana masyarakat memiliki posisi tawar sehingga menjadi pelaku proses pembangunan yang partisipatif dan aktif dan bukan hanya sebagai obyek pembangunan (Hayati, 2021). Pemberdayaan yang *sustainable* merupakan pemberdayaan yang menjadi *trend* saat ini, yaitu yang memanfaatkan potensi lingkungan dari bahan baku yang sudah terpakai atau bisa disebut dengan sampah. Dijelaskan oleh sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Sejalan dengan peningkatan penduduk dan gaya hidup sangat berpengaruh pada volume sampah (Manik and Kabeakan, 2019). Pola mengurangi sampah ke TPA adalah dengan membuat kegiatan usaha pengolahan sampah secara partisipatif.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan aspek yang terpenting untuk diperhatikan dalam sistem pengelolaan sampah secara terpadu. Partisipasi masyarakat dalam suatu proses pembangunan terbagi atas 4 tahap, yaitu: a.) partisipasi pada tahap perencanaan, b.) partisipasi pada tahap pelaksanaan, c.) partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil-hasil pembangunan dan d.) partisipasi dalam tahap pengawasan dan monitoring. Masyarakat senantiasa ikut partisipasi terhadap proses-proses pembangunan bila terdapat faktor-faktor yang mendukung, antara lain: kebutuhan, harapan, motivasi, ganjaran, kebutuhan sarana dan prasarana, dorongan moral, dan adanya kelembagaan baik informal maupun formal (Wardany, Sari and Mariana, 2020).

Pengelolaan sampah dengan model kelompok pengrajin pengolahan sampah tahun 2023 di Kabupaten Ciamis tercatat 8 dan sebanyak 258 unit bank sampah (www.dprkplh.ciamis.go.id diakses pada November 2023). Di Desa Dewasari sendiri terdapat 1 kelompok pengrajin olahan limbah kertas dan 3 unit bank sampah. Namun, masih sedikit bank sampah yang melakukan inovasi dan pengelolaan lanjutan yaitu

mengurangi *residu* sampah dan hasil pengolahan sampah menjadi peluang usaha yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Peningkatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan industri di Kabupaten Ciamis yang semakin pesat akan memberikan dampak pada jumlah sampah yang dihasilkan antara lain sampah plastik, kertas, produk kemasan yang mengandung B3 (Bahan Beracun Berbahaya) dan sampah organik adanya peningkatan sebesar 5%.

Konsep pengurangan sampah merupakan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri, Konsep ini terus didorong oleh pemerintah untuk mengatasi sampah dengan upaya mengubah pola pengelolaan sampah yang dilaksanakan dari model pendekatan *pragmatis end of pipe* dimana seolah-olah persoalan sampah dapat diselesaikan dengan membangun TPA, menjadi model pendekatan konsep *circular economy* yaitu sampah diolah menjadi berbagai macam produk inovatif yang bernilai ekonomis tinggi dan masyarakat didorong untuk menaikkan nilai sampah menjadi produk jadi, seperti kerajinan, barang tepat guna, aksesoris *home décor* dan barang lain yang bernilai estetis.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor teknis untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan atau lingkungan pemukiman dari tahun ke tahun yang semakin kompleks. Maka diperlukan upaya penerapan insentif bagi masyarakat yang mendukung upaya reduksi sampah melalui pengolahan sampah. Kelompok pengolahan sampah ini fungsinya bukan melulu menumpuk sampah, namun menyalurkan sampah yang didapat sesuai dengan kebutuhan. Misal, mengolahnya menjadi berbagai kerajinan olahan yang memiliki nilai tepat guna dan memiliki nilai ekonomi tinggi.

Kaum perempuan di Desa Dewasari sebagian besar berstatus ibu rumah tangga dengan melakukan pekerjaan sambilan sebagai buruh lepas, sehingga memiliki waktu kerja yang fleksibel. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga pendidikan anak, para ibu berusaha membantu suami dengan bekerja harian sesuai kemampuan yang dimiliki. Sebagian besar mengaku tidak mampu untuk mengalokasikan penghasilannya untuk tabungan pendidikan dan hari raya. Kondisi ini membuat setiap tahun ajaran baru dan hari raya, banyak ibu-ibu di Desa Dewasari yang sibuk mencari pinjaman di lembaga kredit swasta atau pribadi yang tentu saja memberikan bunga yang cukup tinggi.

Desa Dewasari memiliki banyak lembaga pendidikan dan perkantoran yang menghasilkan sampah kertas sehingga perlu adanya pengelolaan sampah kertas. Jika ibu-ibu mampu diberdayakan untuk mengelola sampah kertas secara mandiri tentu akan memberikan dua manfaat dalam jangka panjang yaitu meningkatkan pendapatan hingga membersihkan lingkungan. Pengelolaan sampah kertas HVS, koran, dan sampah kertas bekas buku lainnya yang bisa dimanfaatkan hingga bernilai ekonomis. Sampah kertas bisa dikepul oleh bank sampah unit yang kemudian disalurkan kepada kelompok pengrajin olahan sehingga menekan sampah kertas sampai ke TPA. Untuk bisa lebih mengenal sistem *circular economy* tersebut, perlu diadakan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Dewasari Cijeungjing Kabupaten Ciamis, terutama para ibu yang sebagian besar ibu rumah tangga.

METODE

Masalah sampah kertas yang dihadapi Desa Dewasari, terutama akibat keberadaan perkantoran dan banyak lembaga pendidikan. Sampah yang menumpuk tidak hanya membuat lingkungan menjadi kotor, namun menimbulkan pemandangan yang tidak enak dilihat. Jika masyarakat memiliki keahlian pengolahan sampah kertas akan menambah nilai manfaat dan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Begitu juga dengan kesadaran dan partisipasi lembaga pendidikan dan perkantoran yang ada di wilayah Desa Dewasari untuk memilah sampah yang dihasilkan. Kondisi yang kini terjadi adalah sampah organik bercampur dengan sampah plastik lainnya. Sedangkan sampah kertas biasanya dijual kembali. Pola pengolahan sampah kertas menjadi berbagai kerajinan telah menumbuhkan kesadaran warga bisa dilakukan melalui penguatan ekonomi pada kelompok pengolah sampah kertas sebagai tindakan nyata untuk menanggulangi sampah menjadi bernilai ekonomis sekaligus menjadi keunikan tersendiri bagi Desa Dewasari memiliki produk-produk inovatif olahan sampah kertas yang bernilai tinggi.

Realisasi pemecahan masalah dilakukan dalam acara sosialisasi cara pendirian dan manfaat kelompok pengolahan sampah kertas Galuh Peduli Rasa bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan. Kegiatan tersebut dilakukan pada dari 4 February 2022 sampai 5 Juni 2022. Sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah kertas dilakukan dalam setiap hari sabtu. Dengan kepesertaan dari kalangan perempuan yang diawali berjumlah 8 orang dan sampai saat sudah terdapat 32 perempuan pengolah sampah kertas. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan dilakukan pendampingan dalam pengelolaan pembukuan dan pemasaran yaitu pada 9 Juni 2022 sampai 5 Februari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola pengolahan sampah bermode ekonomi sirkuler sudah dilakukan di beberapa lingkungan masyarakat, salah satunya di Kampung Kertas yang terletak di Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing. Sebagian besar macam sampah kertas, kertas jenis arsip, buram, koran, duplek, dan beberapa jenis kertas lainnya diolah menjadi 36 jenis produk dengan 3 *cluster* produk yaitu miniatur, barang tepat guna, dan produk asesoris *home decor*. Berikut data pengolahan sampah kertas di Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis:

Tabel 1. Data Pengolahan Sampah Kertas Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Sampah Kertas	16% (91,9 ton)	Potensi Produk Olahan
2.	Yang diolah oleh Kelompok di Desa Dewasari	6-7 Kwintal/ Bulan	5-6 Kwintal/ Bulan Sampah Kertas diolah menjadi Berbagai produk kerajinan/ 7,2 ton dalam satu tahun
3.	Produk yang dihasilkan dalam satu tahun	27.540 produk	Potensi Laba 192.780.000,-

Selama tahun 2023 Desa Dewasari telah mengolah sampah kertas sebanyak 7,2 ton dimana volume sampah kertas secara keseluruhan di Kab. Ciamis adalah 16%. Sampah kertas yang diolah di kampung kertas bersumber dari sampah kertas di lingkungan sekitar, Bank Sampah Induk, dan sampah kertas dari beberapa kantor pemerintahan. Sampah

kertas yang diolah adalah sampah kertas yang sudah dilakukan proses pemilahan. Selain pengurangan sampah kertas, tentunya proses pengolahan yang dilakukan oleh kelompok pengolah sampah kertas membuka peluang lapangan kerja, dan penghasilan bagi masyarakat sekitar. Sehingga ekonomi masyarakat meningkat, tercipta lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan sampah.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pengelolaan sampah di Kabupaten Ciamis, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya:

- a. Pengelolaan sampah masih bersifat “kumpul-angkut-buang”;
- b. Belum optimalnya pemilahan sampah di sumbernya;
- c. Bank sampah yang terbentuk mayoritas masih sebagai sarana pemilahan;
- d. Belum ada inovasi pengolahan sampah;
- e. Belum adanya kawasan tematik pengolahan sampah.

Adapun Kondisi yang diharapkan diantaranya:

- a. Adanya perubahan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan kembali sampah dengan pola 5R (*Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant*);
- b. Adanya peran serta secara aktif masyarakat dalam pemilahan sampah di sumbernya;
- c. Adanya bank sampah yang melakukan pengolahan sampah;
- d. Adanya inovasi pengolahan sampah sehingga hasil olahan sampah tersebut memiliki nilai berlebih.
- e. Adanya kawasan tematik pengolahan sampah “Galuh Peduli Rasa” sebagai salah satu kawasan tematik pengolahan sampah kaertas.

Tabel 2 Keterkaitan Kegiatan Pengabdian dengan Tujuan RKP Ciamis

No	Indikator	Keterkaitan dengan RKP 2023
1.	SDM berdaya saing	Pengelolaan sampah dengan melibatkan pemberdayaan masyarakat melalui peran serta aktif masyarakat untuk memilah sampah dari rumah, menabung sampah di Bank Sampah dan pengolahan sampah kertas menjadi produk kerajinan unggulan
2.	Produktifitas Sektor Ekonomi	Pengelolaan Bank Sampah dan pengolahan sampah kertas menjadi berbagai macam produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi
3.	Ekonomi Hijau	Pengelolaan sampah yang baik akan menciptakan lingkungan yang bersih sehat dan bernilai yang berguna untuk mendongkrak perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat.
4.	Transformasi Digital	Pengelolaan pemberdayaan memanfaatkan teknologi digital melalui media sosial, e-commerce
5.	Integrasi Ekonomi Domestik	Kampung kertas menumbuhkan ekonomi masyarakat dengan pola pemberdayaan dan terintegrasi pengelolaan sampahnya di Bank Sampah Ciamis dan bahan baku didapatkan dari perkantoran, lembaga pendidikan, bank sampah.

Dari segi Sumber Daya Manusia kelompok pengolah sampah kertas yang melibatkan masyarakat, dan mayoritas kaum perempuan, bahkan kebanyakan adalah janda, dan ibu-ibu lansia yang memproduksi kerajinan, dan beberapa kaum pemuda. Aktivitas produksi dilakukan di rumah masing-masing pekerja, dan untuk pengumpulan produk dilakukan jika produk telah selesai dikerjakan, pengembangan kapastias pelaku pengolah selalu dilaksanakan dalam setiap hari sabtu yang dinamai “Sabtu Kreatif”.

Produk yang dihasilkan ada 36 jenis produk kerajinan dengan kisaran harga antara Rp.5000,- sampai dengan Rp.300.000,-, dan penjualan sudah merambah ke berbagai

kabupaten kota di Jawa dan luar Jawa serta beberapa kali pernah menerima pesanan dari Singapura dan Nepal.

Ruang lingkup dalam pelaksanaan inovasi ini antara lain adalah:

1. Menganalisa dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi sesuai dengan tugas dan fungsi;
2. Membentuk Tim Kerja (*Team Work*);
3. Menentukan rincian target pencapaian dan jadwal pelaksanaan serta berupaya untuk mendorong perubahan;
4. Menetapkan *stakeholders* terkait dengan situasi, kondisi dan kapasitas;
5. Melakukan koordinasi, kolaborasi dengan *stakeholders* internal maupun eksternal;
6. Melaksanakan inovasi akselerasi pengelolaan sampah melalui pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Ciamis;
7. Menetapkan konsep *circular economy* sebagai *management knowledge* dalam pengolahan sampah;
8. Menciptakan kawasan-kawasan tematik dalam pengolahan sampah;
9. Menciptakan produk ekonomi unggulan berbahan baku sampah.

Tujuan pelaksanaan inovasi ini adalah:

1. Terwujudnya kebijakan pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat dengan konsep *circular economy*.
2. Terciptanya pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat menuju kawasan *Zero Waste*.
3. Terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan bernilai melalui pemberdayaan masyarakat.
4. Terciptanya kawasan-kawasan tematik dalam pengolahan sampah.
5. Terciptanya produk kerajinan unggulan berbahan baku sampah "Kampung Kertas".
6. Terbentuknya ikonik pemberdayaan berbasis *circular economy*.
7. Terbangunnya kemitraan para pihak dalam pengelolaan sampah dan peningkatan kapasitas pengrajin.

Sasaran pelaksanaan pengabdian adalah terciptanya lapangan kerja baru pada pengelolaan sampah, baik pembentukan bank sampah, terciptanya kelompok usaha dalam pengolahan sampah, dan terbentuknya kawasan tematik pengolahan sampah serta meningkatnya peran serta aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat.

Adapun yang menjadi tahapan pelaksanaan pengabdian yang dicapai antara lain: *Pertama*, Membangun jejaring dan kolaborasi dukungan *stakeholders* internal maupun eksternal yang memiliki misi yang sama dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan bernilai melalui pemberdayaan masyarakat dimana salah satu indikatornya adalah pengelolaan sampah. Kolaborasi dilakukan dengan Perangkat Daerah, masyarakat, dunia usaha, akademisi dan media. Kolaborasi dan Jejaring Kerja merupakan etos kerja yang menghargai pemikiran, bahwa pekerjaan dapat diselesaikan bersama dengan orang lain secara bahu membahu. Artinya bersama-sama memikirkan tujuan yang akan di capai, dan saling berperilaku baik terhadap satu sama lain. Dalam pengelolaan Sampah diperlukan sinergitas kerjasama antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, akademisi dan media, yang kelima unsur ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perubahan paradigma

dalam pengurangan sampah melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pemberdayaan pengelolaan sampah.



Gambar 1. Kolaborasi Pentahelix (Ginting and Sihura, 2020)

Kedua, Menetapkan lokasi pengolahan sampah serta pembentukan kelompok penggerak pengolahan sampah dan Kampung Kertas sebagai kawasan tematik dalam pengolahan sampah kertas berbasis pemberdayaan, bermodel *circular economy*.

Ketiga Menyusun perencanaan dan langkah strategis dalam pengelolaan sampah kertas, dan menyusun langkah kolaboratif dengan *stakeholders* yang lain agar kawasan tematik kampung kertas menjadi kawasan tematik dalam pengolahan sampah kertas.

Keempat, Membentuk Kelompok Penggerak Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah dan penggerak kampung kertas, sehingga memudahkan untuk melibatkan stakeholder dalam rangka meningkatkan kinerja pengelolaan sampah.

Kelima, Melaksanakan sosialisasi dan langkah teknis dalam pengolahan sampah dan Pemberdayaan Masyarakat secara langsung dan melalui media sosial maupun media online dengan tujuan bahwa pengelolaan sampah dengan membentuk kelompok penggerak melalui bank sampah dan penggerak kampung kertas agar konsep pengolahan sampah lebih efektif dan bermanfaat bagi masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga, juga terciptanya lapangan pekerjaan serta terciptanya produk unggulan berbahan baku sampah.

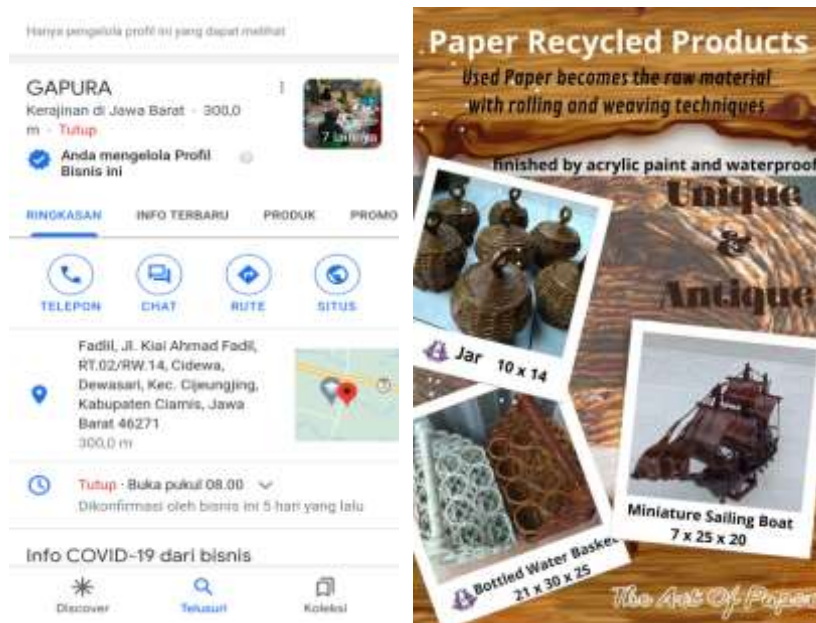
Keenam, Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi. Dalam membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Pengelolaan Persampahan pada setiap intani terkait di Kabupaten Ciamis bahwa pengelolaan sampah saat ini dilakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir dengan konsep *circular economy*. Perubahan paradigma dan perilaku sosial masyarakat dalam pengolahan sampah menjadi titik kebangkitan pada peningkatan peran serta aktif masyarakat pada gerakan peduli sampah dengan perilaku masyarakat terhadap Pilah Sampah dari Rumah serta gerakan berinovasi dengan sampah. Pembentukan Bank Sampah dan kawasan tematik pengolahan sampah kertas yang menjadikan sampah sebagai peluang ekonomi serta menciptakan produk unggulan yang ramah lingkungan berbahan baku sampah. Sampah bukan masalah tetapi menjadi berkah bagi masyarakat yang bisa mengelola dengan baik, demi terwujudnya Lingkungan yang bersih, sehat dan bernilai ekonomis.



Gambar 2 Jenis-Jenis Produk Olahan Sampah Kertas

Berkenaan dengan membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi pada pelaksanaan program kerja ini, maka langkah yang telah dilakukan yaitu Merubah sistem pengelolaan yang lama (kumpul angkut buat) menjadi sistem PPO (Pilah, Pilih, Olah) yang melibatkan peran serta masyarakat pada pengelolaan sampah di setiap kawasan melalui Bank Sampah, dan kawasan tematik pengolahan sampah sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan usaha baru.

Ketujuh, Budaya Kerja merupakan pola perilaku yang melekat secara keseluruhan pada diri setiap individu dalam sebuah organisasi. Membangun budaya berarti juga meningkatkan dan mempertahankan sisi-sisi positif, serta berupaya membiasakan (*habituating process*) pola perilaku tertentu agar tercipta suatu bentuk baru yang lebih baik. Untuk mencapai hasil yang maksimal, organisasi harus dapat memaksimalkan kinerja dalam segala aspek, tidak terkecuali dalam pemanfaatan teknologi informasi yang sudah terbukti jauh lebih efektif dalam pengerjaannya. Manfaat Teknologi Informasi (TI) untuk hal yang positif tentu akan mendapat banyak dukungan dari berbagai kalangan. Pemanfaatan teknologi juga didorong setiap kelompok penggerak dan kelompok pengelola kawasan tematik bisa memaksimalkan teknologi informasi, media sosial.



Gambar 3 Goggle Toko Produk Kampung Kertas

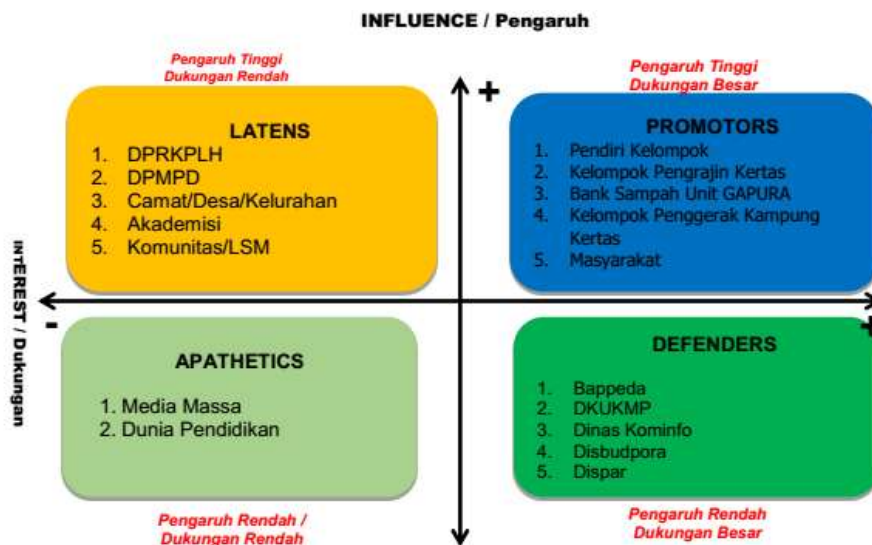
Berkenaan dengan implementasi dalam pelaksanaan-pelaksanaan program kerja ini, maka langkah yang telah dilakukan dalam pengelolaan Budaya Kerja dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (IT) guna meningkatkan kinerja pengelolaan sampah yaitu: Melakukan edukasi kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dan pembentukan kawasan tematik pengolahan sampah di Kabupaten Ciamis. Hal ini cara atau merubah sistem dari Kumpul Angkut Buang (KKB) menjadi Pilah Pilih Olah (PPO) dengan konsep 3R (Runtah Rongsok Rupiah) yang akan menjadikan sampah sebagai sumber daya yang berguna dan bermanfaat secara *circular economy*. Artinya bahwa budaya kerja harus terbangun pada sistem pengelolaan sampah dengan perubahan perilaku masyarakat menjadi kebiasaan sehingga dapat mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan bernilai. Kebiasaan Pilah Sampah dari Rumah, Nabung Sampah di Bank Sampah dan pengolahan sampah kertas akan menjadi rutinitas setiap seminggu sekali di Kabupaten Ciamis, dan strategi untuk mereflikasi ke lokasi lain, sehingga terciptanya pola pengolahan sampah kertas di lokasi lain dengan cara melaksanakan pelatihan kepada msasyarakat secara langsung dalam pengolahan sampah kertas yang dilaksanakan oleh intansi dalam peningkatan kapasitas pelaku usaha berbasis pengolahan sampah kertas.



Gambar 4 Proses Pengolahan Sampah Kertas

Respon Peserta

Respon peserta dan semua pihak yang yang dilibatkan dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Dewasari;



Gambar 3 Pembagian Stakeholder Berdasarkan Kuadran

Luaran kegiatan

1. Sasaran (*Goal*) dari pengabdian ini adalah menciptakan pemberdayaan perempuan berbasis *circular economy*, dan iconic produk olahan limbah kertas;
2. Tujuan (*Purpose*) dari pengabdian ini adalah terbentuknya kawasan tematik yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan model pemberdayaan "Kawasan Olahan Sampah Kertas);
3. Keluaran (*Outputs*) pengabdian ini adalah penciptaan lapangan kerja, pendapatan masyarakat dan mengurangi sampah serta mengubah sampah menjadi rupiah;
4. Kegiatan-kegiatan (*Activities*) dari pengabdian ini adalah sosialisasi, fasilitasi, dan evaluasi;
5. Melaksanakan verifikasi logis yaitu jika
6. Indikator penentu obyektif produk, SDM, penjualan produk, bersaran sampah yang diolah menjadi kerajinan;
7. Alat-alat dan perangkat verifikasi instrument verifikasi, dan peralatan program yaitu alat bantu sosialisasi, dan pengembangan kapasitas pengrajin olahan dari sampah;
8. Anggaran pelaksanaan dari kampus dan kolaborasi pihak lainnya;
9. Evaluasi dilakukan secara berkala dalam satu semester.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan perempuan berperan penting dalam penguatan sektor sosial dan ekonomi masyarakat Desa Dewasari dalam bentuk pengolahan sampah kertas menjadi berbagai kerajinan dan barang yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Penguatan masyarakat dilakukan dalam upaya menciptakan pemberdayaan yang unggul dalam bidangnya sehingga intervensi menjadi Langkah yang tepat untuk memperkuat posisi kelompok-kelompok penggerak dalam mengolah masalah sampah menjadi potensi ekonomi bahkan bisa menyerap tenaga kerja lebih luas serta menambah pendapatan perempuan. Setelah adanya kelompok pengolah sampah kertas menjadikan sampah kertas tidak terbuang percuma, semua sektor berdaya melalui pengolahan kerajinan sampah kertas, desa jadi memiliki ciri khas yang unik (*iconic*), menjadi nilai jual potensi lokal, menjadi tujuan kunjungan dan studi tiru daerah lain yang ingin belajar mengolah sampah kertas, peningkatan pendapatan kaum perempuan, dan meningkatkan kemandirian kaum perempuan dalam sektor sosial ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rencana pengembangan pengabdian ini adalah memperkuat sektor kemampuan digital marketing para perempuan di Desa Dewasari. Sehingga produk yang sudah tercipta bisa dipasarkan secara luas baik di dalam negeri maupun sampai ke luar negeri lebih luas. Dukungan dan partisipasi pemerintah dalam memperkuat potensi daerah menjadi harapan besar para kaum perempuan di Desa Dewasari, Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ginting, E. and Sihura, H.Z. (2020) 'Kebijakan Pemberdayaan Perempuan di Bidang Ekonomi Dalam Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Ramah Gender', *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia ...* [Preprint]. Available at:

- <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/article/view/2458>.
- Hayati, I. (2021) *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
repositori.uma.ac.id. Available at:
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/16323>.
- Linda, R. (2015) 'Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Pelatihan Ketrampilan Menyulam pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga ...', *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* [Preprint]. Available at: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/2624>.
- Manik, J.R. and Kabeakan, N. (2019) 'Pengelolaan sampah rumah tangga dalam peningkatan pendapatan pada kelompok Ibu-ibu Asiyah', *JURNAL PRODIKMAS Hasil...*[Preprint]. Available at:
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/6161>.
- Supriyanti, M. (2017) 'Pemberdayaan Perempuan Pedesaan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam'. eprints.uinsaizu.ac.id. Available at: https://eprints.uinsaizu.ac.id/2819/1/COVER_ABSTRAK_DAFTAR_ISI_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf.
- Wardany, K., Sari, R.P. and Mariana, E. (2020) 'Sosialisasi pendirian "Bank sampah" bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan di Margasari', *Dinamisia: Jurnal Pengabdian ...* [Preprint]. Available at: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/4348>.